

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Film fiksi "Bajing Loncat" merupakan film yang mengusung *genre* kriminal yang bercerita tentang fenomena bajing loncat. Bajing loncat adalah jenis kejahatan asli Indonesia yang tiap aksinya pelaku harus berhasil meloncat ke dalam truk dan menguras habis isi bawaan truk tersebut. Banyaknya tindak kriminal yang terjadi dijalanan khususnya para supir truk yang kehilangan muatannya karena dijarah oleh bajing loncat. Banyak kasus yang beredar dari mulut-kemulut, berita kriminal dan video aksi bajing loncat di media sosial, keresahan masyarakat khususnya para supir inilah yang menjadikan isu bajing loncat akan menarik jika diangkat dalam sebuah film. Film ini menceritakan seorang bajing loncat yang harus menafkahi keluarga temanya yang tertangkap polisi pada saat melakukan aksi bajing loncat. Pesan yang terdapat dalam film ini adalah tanggung jawab, rasa tanggung jawab harus dimiliki siapapun termasuk orang jahat sekalipun. Namun banyak pesan-pesan yang tidak disampaikan secara langsung yang bisa diambil oleh penonton menurut pemahaman mereka masing-masing.

Penerapan ritme internal untuk membangun dramatisasi adegan dalam penyutradaaan film kriminal "Bajing Loncat" dapat diterapkan. Hal ini merujuk pada besar kecilnya skala gerakan aktor, gerak kamera mengikuti tempo pemain dan menggunakan *track in – track out*, tinggi rendahnya nada suara serta kontribusi *editing* dan yang terakhir tata suara. Pembuatan karya seni berbentuk audio visual, selalu melalui sebuah proses yang sistematis dari pra hingga pasca produksi, begitu pula pada pembuatan karya film "Bajing Loncat" ini, Penerapan konsep ritme internal pada adegan diharap mampu mendekatkan film kepada penonton untuk larut dalam cerita film "Bajing Loncat".

Proses produksi Film ini berjalan dengan cukup baik dari proses pra hingga pasca produksi. Kendala-kendala yang terjadi di lapangan selalu dapat diatasi dengan dikomunikasikan ke semua divisi yang terlibat dalam proses produksi. Adapun masalah ditemukan pada saat *editing* film "Bajing Loncat", ada beberapa

*scene* aksi pencurian yang menggunakan ritme internal cepat harus dibantu oleh *cutting*. Ritme internal pada saat *draft* pertama *editing* dirasa kurang cepat pada saat adegan pencurian, sehingga diputuskan untuk mempercepat ritme pada saat *editing* dengan cara memperpendek *shot* atau *trimming*. Namun *editing* hanya membantu dari segi *trimming* saja, agar esensi ritme internal dari gerak aktor dan kamera masih terlihat secara konsep. Menghapus sebuah adegan juga dilakukan pada saat *editing* karena pertimbangan beberapa hal, yang pasti hal itu dilakukan untuk menguatkan cerita dan dramatik pada film.

## **B. Saran**

Penciptaan karya film membutuhkan persiapan yang matang sebelum dilaksanakan pengambilan gambar. Persiapan meliputi tata kamera, *blocking* pemain, *setting* artistik, dan lain-lain. Proses produksi membutuhkan komunikasi yang baik antar departemen, komunikasi sangat diperlukan akan tidak terjadi kesalahan komunikasi antar departemen dalam sebuah produksi. Proses pra produksi sangat mempengaruhi kelancaran dalam proses produksi.

Membuat sebuah film dengan konsep ritme internal diperlukan sebuah *casting* yang sangat ketat karena konsep tersebut bertumpu pada gerak aktor. Dalam film seseorang tokoh tidak cukup dengan berakting secara bagus, namun harus menguasai naskah, menerapkan ritme yang sesuai, mengerti tinggi rendahnya nada suara, apalagi dengan proses *shooting* yang terkadang beda jadwal maupun hari sehingga aktor harus menjaga level emosi yang sama. Jika tidak bisa memenuhi syarat tersebut akan berakibat pada kualitas sebuah film itu sendiri, hal tersebut merupakan faktor yang utama dalam pembuatan film. Segala sesuatu yang menyangkut pengambilan keputusan harus ada bersifat pasti dan ada bagian-bagian tertentu yang bisa secara lunak yang bisa dibicarakan dengan para kru yang lain tanpa mengesampingkan sebuah idealisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*: Penerjemah Drs. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bordwell, David dan Thompson, Kristin. 2008. *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Dancyger, Ken. 2007. *The Technique of Film and Video Editing (History, Theory, and Practice)*. British: Focal Press.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi, Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *Lima Jurus Sinematografi*. Jakarta: Fakultas film dan Televisi IKJ
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single dan Multi-Camera*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Nurdin, Masfil. 1984. *Film and The Director*. Jakarta: yayasan Citra.
- Pearlman, Karen. *Cutting Rhythme: Shaping the Film Edit*. Elsevier.Inc, 2009.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rizzo, Jen. 2015. *Cinema 4D Beginner's Guide*. Birmingham: Packt Publishing.
- \_\_\_\_\_, Michael. 2005. *The Art Direction Handbook for Film, London* : Elsevier.
- Subroto, Darmawanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Saroengallo, tino. 2008. *Sebuah dongeng produksi film*. Jakarta: PT Intisari Mediatama.

## **LAMPIRAN**